

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di abad ke-21 melaju dengan pesat, salah satu bidang yang terkena dampak signifikan terhadap perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik, dimana pendidik sebagai media dan sumber informasi. Perkembangan teknologi informasi telah mengarah pada teknologi digital yang ditandai dengan adanya perkembangan sistem berbasis jaringan sosial. Perkembangan teknologi informasi juga semakin pesat diwarnai dengan perkembangan teknologi aplikasi telepon seluler dan perkembangan teknologi multimedia baik audio maupun video *streaming*.

Dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah siswa dapat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis sesuai etika yang berlaku. Karakteristik dari Kurikulum 2013 yaitu mengembangkan pada aspek kognitif, afektif dan keterampilan serta menerapkannya diberbagai situasi baik di sekolah maupun di masyarakat. Dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan keterampilan dibutuhkan sebuah bahan ajar yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Bahan ajar merupakan sarana yang dapat digunakan oleh pendidik sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran berbentuk digital dapat menjadi alternatif sebagai model pembelajaran yang efektif, pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital memungkinkan pembelajaran dapat lebih menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital bukan berarti menggantikan peran guru, tetapi untuk melengkapi guna meningkatkan hasil pembelajaran, karena pada dasarnya masing-masing materi pembelajaran karakteristik yang berada satu sama lain.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi belum diimplementasikan guru dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah melalui wawancara oleh guru bahasa Indonesia, bahwa sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai yang dibuktikan dengan tersedianya proyektor, laptop dan laboratorium komputer. Hanya saja sarana teknologi informasi tersebut belum pernah diterapkan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Kelas hanya menggunakan buku cetak dan penjelasan dari guru. Demikian juga menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia kurang memanfaatkan ketersediaan laboratorium komputer secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Bagan Sinembah, Ibu WH, S.Pd. mengungkapkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks eksposisi adalah 60 dengan ketuntasan 60%. Sedangkan standar KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Kenyataan di lapangan hanya 60% siswa yang mampu mencapai nilai KKM tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi masih rendah sehingga menyebabkan hasil belajar siswa cenderung rendah. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan mempelajari materi menulis teks eksposisi karena minimnya bahan ajar menulis teks eksposisi yang bisa digunakan sebagai acuan penulisan teks eksposisi.

Salah satu teks yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks eksposisi. Teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan satu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan seseorang. Selain itu, realitas menunjukkan bahwa budaya menulis siswa Indonesia masih kurang memuaskan karena keterampilan menulis dianggap sukar.

Teks eksposisi bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap sebuah isu yang diangkat penulis. Dalam menuliskan sebuah teks eksposisi seseorang harus mampu menguasai konsep tulisan yang akan dituliskannya, melakukan studi pengumpulan informasi sebagai pendukung yang kongkret dalam tulisannya.

Pembelajaran teks eksposisi yang terdapat di kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) diajarkan oleh guru pada semester ganjil, yaitu pada kompetensi dasar 3.3, 4.3, 3.4 dan 4.4. KD 3.3 berisi mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks

eksposisi yang didengar dan atau dibaca. KD 4.3 berisi tentang mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan tulis. KD 3.4 menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. KD 4.4 mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan. Kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi akan meningkat apabila pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai, yaitu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga guru tidak hanya melakukan pembelajaran secara konvensional.

Berdasarkan survei literatur terhadap materi teks eksposisi, dapat diketahui bahwa terdapat empat kompetensi dasar yang berbeda, yaitu menganalisis struktur isi teks eksposisi, mengembangkan isi teks eksposisi, menelaah struktur dan kebahasaan teks eksposisi, dan mengonstruksikan teks eksposisi. Tujuan dari keempat kompetensi ini berbeda-beda yang menuntut siswa mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, tidak semua tujuan dari kompetensi ini telah dicapai dalam pembelajaran.

Apabila siswa tidak mampu untuk menganalisis struktur isi teks eksposisi, maka siswa tidak akan mampu mengembangkan dan mengonstruksikan teks eksposisi, oleh karena itu pencapaian tujuan kompetensi dasar yang pertama berpengaruh pada pencapaian tujuan kompetensi dasar yang kedua, ketiga, dan keempat. Misalkan, ketika menganalisis struktur teks eksposisi pada tesis dan argumentasi. Siswa masih kesulitan dalam memahami antara fakta dan opini pada bagian tesis

dan argumentasi. Hal ini berdampak pada kesalahan melengkapi tesis dengan opini dan melengkapi argumen dengan fakta yang mendukung. Siswa masih cenderung menulis argumentasi secara opini saja, tanpa adanya landasan data dan fakta yang jelas. Oleh karena itu, siswa pada akhirnya sulit menyampaikan kembali gagasan dalam teks eksposisi dengan bahasa berbeda. Kecenderungan tersebut membuat siswa kesulitan dalam mengembangkan isi teks eksposisi.

Malalui pembelajaran berbasis digital permasalahan-permasalahan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran akan dapat diatasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Onno W. Purba (dalam Rusman, 2013:289) mengemukakan bahwa segala permasalahan guru dalam pembelajaran konvensional dapat diatasi dengan pembelajaran berbasis digital. Ada tiga hal yang harus dilakukan untuk mendesai pembelajaran digital, yaitu sederhana, personal, dan cepat. Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi terhadap menu yang tersedia. Syarat personal berarti pendidik dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang guru berkomunikasi dengan murid di depan kelas. Kemudian teknologi ini didukung dengan respon yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan peserta didik lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran berbasis digital pada materi teks eksposisi, dalam hal ini penulis mengangkat judul penelitian **“Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbentuk Digital untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bagan Sinembah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru bahasa Indonesia belum menyusun bahan ajar yang inovatif sesuai dengan kurikulum dan perkembangan kebutuhan siswa.
2. Guru bahasa Indonesia belum menyusun bahan ajar berbasis teknologi sesuai dengan kurikulum dan perkembangan kebutuhan siswa.
3. Guru masih mengandalkan bahan ajar kurikulum 2013 yang diberikan oleh pemerintah sebagai sumber belajar.
4. Siswa mengalami kesulitan menganalisis informasi-informasi yang ada terkait materi pelajaran.
5. Ketidakmampuan siswa dalam memahami bagian tesis dan argumentasi, berimbas pada kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.
6. Tidak semua tujuan dari kompetensi dasar pada materi teks eksposisi telah dicapai dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti perlu membatasi permasalahan dalam penelitian dan pengembangan ini agar lebih fokus dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini terfokus pada pengembangan bahan ajar dikhususkan pada materi teks eksposisi berbentuk digital yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Bagan Sinembah.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dijelaskan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar teks eksposisi berbentuk digital yang dikembangkan untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Bagan Sinembah, Riau?
2. Bagaimana hasil validasi ahli terhadap bahan ajar berbentuk digital yang dikembangkan untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Bagan Sinembah, Riau?
3. Bagaimana keefektifan bahan ajar teks eksposisi berbentuk digital untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Bagan Sinembah, Riau?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar teks eksposisi berbentuk digital yang dikembangkan untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Bagan Sinembah, Riau.
2. Untuk mengetahui hasil validasi ahli terhadap bahan ajar berbentuk digital yang dikembangkan untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Bagan Sinembah, Riau.
3. Untuk mengetahui keefektifan bahan ajar teks eksposisi berbentuk digital untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Bagan Sinembah, Riau.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini untuk menghasilkan bahan ajar teks eksposisi berbentuk digital. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan banyak manfaat praktis maupun secara teoritis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori dalam wawasan pengembangan bahan ajar dalam bentuk yang lebih inovatif, dan menambah khazanah dibidang teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan prestasi mengajar khusus dalam pembelajaran teks eksposisi, membantu guru membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam menulis teks eksposisi.

b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber belajar mandiri dalam teks eksposisi bagi siswa, dapat memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran teks eksposisi.